

## STUDI TENTANG PENERAPAN DAKWAH MELALUI KONTEN VIDEO CERAMAH DALAM MEDIA YOUTUBE PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAI DDI POLEWALI MANDAR

Abd. Hamid<sup>1</sup>, Ahmad Falihin<sup>2</sup>

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

E-mail: [abdhamid@ddipolman.ac.id](mailto:abdhamid@ddipolman.ac.id), [ahmadfalihin023@iai.ddipolman.ac.id](mailto:ahmadfalihin023@iai.ddipolman.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar serta mengetahui kelebihan dan kekurangan youtube sebagai media penerapan dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui *developmental studies*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar sangat efisien. Penyampaian maupun isi dakwah mudah untuk dipahami oleh mahasiswa, hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu mencari materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media youtube. Sehingga dakwah melalui konten video ceramah yang didapat melalui media youtube dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa. Kelebihan dan kekurangan youtube sebagai media dakwah adalah: (1) Kelebihan dakwah melalui youtube mudah diakses, youtube cukup efektif dan efisien digunakan dimana dan kapan saja, melalui media youtube bisa menambah wawasan tentang Islam dan ilmu pengetahuan. (2) Kekurangan dakwah melalui media youtube tidak bisa berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya, tidak ada feedback, jika masih ragu tidak bisa ditanyakan karena hanya satu arah dan tidak bisa memahami karakteristik madnya.

Kata kunci: Penerapan Dakwah; Konten Video Ceramah; Media Youtube.

### Latar Belakang

Perkembangan arus informasi dan teknologi secara pesat melalui media, diawali dengan penyebaran informasi melalui media cetak, kemudian menjadi teknologi praktis dan efisien seperti telepon genggam. Secara tidak langsung, dakwah juga harus mampu mengikuti, menyesuaikan serta terus mengembangkan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa meninggalkan tradisi lama. Terlebih lagi dengan adanya kondisi masyarakat sekarang ini yang hampir setiap individu memunyai teknologi telepon genggam serta sarana melalui jaringan internet.

Pada era globalisasi saat ini, dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung, akan tetapi pemanfaatan teknologi dapat digunakan secara sinergis. Dalam hal ini dakwah juga memerlukan media sebagai sarana

untuk penyampaiannya. Pada unsur dakwah sendiri, pemakaian media juga sangat penting karena media dapat diakses secara mudah untuk mencari informasi. Fenomena sosial mengungkapkan bahwa perbandingan antara dakwah secara langsung dan menggunakan media terlihat lebih terjangkau menggunakan media *Youtube*.

Media *Youtube* juga kerap dimanfaatkan berbagai kalangan sebagai media dakwah. Dengan memberi kemudahan informasi, penyampain kajian Islam dengan memberikan ceramah atau tausyiah sehingga pengguna media *youtube* bisa mengaksesnya dan melihat agar komunikasi dakwah Islam dapat tersampaikan dengan baik.

Perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali

Mandar dibangun untuk mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, sehingga harus membentuk karakter dan sikap para da'i untuk lebih maksimal serta memberikan pemahaman lebih dan penguasaan ilmu agama yang semakin hari semakin berkembang, bukan hanya dari para mahasiswanya saja tetapi dari lembaga baik dosen dan staf karyawan harus mampu memberikan kajian-kajian yang bersifat dakwah baik secara individu maupun dari lembaganya sendiri.

Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar sebagai orang-orang yang berpendidikan, pasti bisa memanfaatkan media dengan baik dan bijak apalagi mahasiswa Institut Agama Islam khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI DDI Polewali Mandar dituntut harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi.

Teknologi memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah media *youtube*. Mahasiswa bisa memanfaatkan media *youtube* sebagai media informasi yang positif. Mereka bisa mengakses berbagai macam kumpulan video seperti dakwah Islam. Pemanfaatan *youtube* sebagai media dakwah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Islam. Karena banyak da'i pada era modern menggunakan *youtube* sebagai salah satu sarana dakwah.

Berdasarkan fenomena yang ada saat ini sebagaimana telah dipaparkan dalam masalah di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti secara mendalam mengenai dakwah melalui konten video ceramah dalam media *youtube*. Karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "***Studi Tentang Penerapan Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI DDI Polewali Mandar.***

## Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Deskriptif adalah eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti. (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAI DDI Polewali Mandar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) karena di bidang studi ini mahasiswa tidak luput dengan penggunaan media massa dan media sosial, sebagai pertimbangannya mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih luas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu hasil temuan data di lapangan melalui wawancara dengan responden di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar. Informan sebagai sumber data adalah Mahasiswa.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung dari masalah dalam penelitian ini. Data ini umumnya identik dengan data untuk membangun landasan teori. Berdasarkan pengertian tersebut, maka

sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data tertulis, berupa arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menjadi referensi maupun sumber pelengkap penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Sugiyono berpendapat bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengumpulan data dengan metode observasi adalah cara pengambilan data secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu ruang waktu, aktor (pelaku), dan aktifitas (kegiatan). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Arikunto, 2013: 133).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap subyek maupun obyek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik

observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mendapatkan data tentang dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk dari komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Selain itu wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik peneliti dalam pengumpulan data primer (Mulyana, 2010: 180).

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan cara Wawancara (Interview) yaitu mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak yang dianggap mampu memberikan keterangan secara langsung yang berhubungan dengan data-data primer. Wawancara dilakukan secara bebas terpimpin, dengan pihak yang dipandang memahami masalah yang diteliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 229). Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Dokumen merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan menggunakan "*content analysis*". Sederhana dapat dikatakan, bahwa tujuan utama dari dokumen sebagai

sarana pengumpulan data peneliti dengan pengumpulan dan pengecekan berkas-berkas yang ada kaitannya dengan penulisan penelitian yang ada di mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para responden/informan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yaitu:

##### a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data berikutnya jika diperlukan.

##### b. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan dan mengabstraksi catatan lapangan, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah data mengenai penelitian tentang efektivitas youtube sebagai media dakwah. Data tersebut diperoleh dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar.

##### c. Penyajian data (display data)

Hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Ini digunakan untuk memudahkan memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dialami tersebut. Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dan dari hasil reduksi data dan penyajian data selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasinya sehingga menjadi kebermaknaan data.

##### d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Setelah melalui reduksi data dan *display data* peneliti menyimpulkan dari data-data yang diperoleh dari lapangan untuk menjawab masalah yang ditemukan di lapangan.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi dengan strategi penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan perkembangan (*developmental studies*) melalui teori *Hypodermic Needle Theory* atau teori peluru yang mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa, dan komunikasi dianggap sebagai penggunaan pasif. Penelitian ini

dilaksanakan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar.

Sebelum peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu observasi dengan mengamati mahasiswa yang memanfaatkan media youtube sebagai media dakwah. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji validitas dengan mencari data pada perwakilan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, sesuai dengan fokus penelitian sebagai informan atau sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan informan sebagai narasumber yang telah dipilih, didapatkan hasil temuan penelitian tentang penerapan media youtube sebagai media dakwah. Sebelum era perkembangan zaman, dakwah dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain berbeda dengan zaman milenial seperti sekarang ini, teknologi berkembang sangat pesat, dan sudah sepatutnya seseorang bisa memanfaatkan media sosial untuk melihat dakwah dan melakukan dakwah. Karena media sosial khususnya media youtube mudah digunakan dan mudah untuk mengaksesnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, AP mengatakan bahwa:

Dakwah tidak harus ke satu tempat ke tempat lain, dakwah tidak harus di depan mimbar, dakwah memang harus dilakukan dimana saja harus bisa seperti memanfaatkan perkembangan

zaman melalui media youtube. Kalau zaman dahulu dakwah melalui khutbah, didengarkan melalui radio, nah jadi sekarang lebih memanfaatkan apa yang ada, karena sekarang internet juga tidak mahal dan koneksinya juga cepat, dan mudah diakses atau digunakan jadi lebih menguntungkan lewat youtube.

Media youtube bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar. Selain memanfaatkan media youtube mahasiswa bisa menerapkan dakwah melalui media youtube atau yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, YS berikut:

Menurut saya, manfaat youtube itu sendiri bagi mahasiswa adalah yang pertama kita bisa melihat tutorial-tutorial selain dalam konteks dakwah, tetapi kalau dalam konteks dakwah sendiri kita juga dapat berlatih dakwah melalui youtube, kita bisa melihat gerakan-gerakan dalam berdakwah dan bisa menerapkannya.

Selain media youtube mudah diakses dan dimanfaatkan dimana saja, media youtube mempunyai kelebihan dan kekurangan bagi penggunanya. Kelebihan dakwah melalui youtube lebih efisien dan di zaman sekarang ini mahasiswa tidak lepas dengan menggunakan handphone dan selalu tersambung dengan internet sehingga memudahkan pengguna untuk melihat dakwah melalui youtube seperti yang diungkapkan AP:

Kelebihan dakwah melalui youtube pertama lebih efisien, kedua setiap hari anak muda sekarang ini memegang gadget dan itu youtube mesti terinstal di

hpnya sangat memudahkan anak-anak muda sekarang misalnya lagi galau mungkin bisa melihat dakwah melalui *youtube*.

Sedangkan kekurangan dakwah melalui media *youtube* tidak bisa bertemu langsung sehingga dakwah yang ada dalam media *youtube* masih kurang jelas tidak bisa ditanyakan dan ada video dakwah yang menampilkan video yang bernada provokasi. Harus diimbangi dengan belajar langsung. Seperti yang diungkapkn oleh mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar, AT berikut:

Kekurangannya kurang menarik karena dakwah itu lebih baik ketemu langsung tatap muka jadi apa yang kurang jelas bisa ditanyakan langsung.

Senada dengan DL mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar yang lain:

Akan mudah terseret pengaruh radikal karena terkadang pengunggah video tidak menampilkan secara full dan video provokasi. Harus diimbangi belajar di dunia nyata juga bertemu langsung.

Berbeda dengan penuturan TA mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar bahwa:

Tidak, karena pendakwah harus memahami karakter pendengarnya, dan harus berdakwah langsung sehingga pendakwah mampu memberikan materi yang sesuai.

## 1. Penerapan Dakwah Melalui Konten Video Ceramah dalam Media Youtube pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar

Perkembangan zaman seperti

sekarang ini, orang-orang lebih sering menggunakan handphone, media *youtube* yang ada dalam handphone dapat dimanfaatkan oleh penggunanya yang memilih untuk melihat dakwah melalui konten video ceramah melalui *youtube* dari pada berpergian mengikuti kajian-kajian Islam. Membuka media *youtube* otomatis di beranda ada konten video tentang dakwah.

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, AT sebagai berikut:

Karena dakwah melalui *youtube* memberi kemudahan akses bagi masyarakat yang malas untuk berpergian, jadinya iya lihat dakwah lewat *youtube* kan bisa, dan si penda'i bisa menyebarkan manfaat ilmunya lebih banyak lagi melalui *youtube*.

Media *youtube* merupakan media yang mudah diakses kapan saja tidak terbatas ruang maupun waktu dan mudah digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Pengguna mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Media *youtube* bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah melalui konten-konten video ceramah dan untuk menyebarkan kebaikan yang lainnya. Pada era modern ini mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju.

Seperti yang diungkapkan MI mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar sebagai berikut:

Ya...., berdakwah itu banyak cara salah satunya dengan media *youtube*, pendapat saya tentang berdakwah melalui *youtube*, ya sangat bagus karena memanfaatkan media yang ada

sebagai sarana untuk berdakwah atau menyebar kebaikan.

Kegiatan dakwah di era modernisasi ini tidak harus dengan diskusi saja tetapi dakwah juga dilakukan dengan cara memanfaatkan perkembangan zaman dalam artian menggunakan media yang berkembang di era modern ini, salah satunya adalah media youtube yang dirasa lebih efisien dalam penggunaan waktu, karena bisa dilakukan di semua tempat.

Youtube bisa digunakan untuk mencari inspirasi ketika ingin membuat video, dan mencari apa yang sedang menjadi *hitz*. Seperti melihat apa yang sedang menjadi trending topik pada saat ini. Begitu juga sebagai media untuk menambah kadar pengetahuan mengenai agama lewat video berupa ceramah maupun konten-konten video lain yang bersifat mengajak kepada kebaikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh YS mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar bahwa:

Menurut saya, berbicara tentang dakwah, saya lebih suka dakwah melalui media, alasan yang pertama adalah kita tidak perlu keluar rumah untuk melihat dakwah secara langsung, karena dakwah bisa dilakukan di semua tempat apabila sudah ada media sosial, jadi akan lebih efisien dan sangat mempermudah bagi seseorang yang ingin melihat dakwah. Pendapat saya, dakwah melalui *youtube* itu sangat bagus.

Sama halnya pernyataan di atas yang diungkapkan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, AP sebagai berikut:

Dakwah melalui *youtube* sebenarnya sangat efisien karena dapat dijangkau oleh siapapun tanpa harus bertemu langsung

dengan ustadz yang diidolakan tapi tentunya juga harus diimbangi dengan belajar dengan ustadz yang ada.

Dari wawancara tersebut, dakwah berupa konten video ceramah yang dilakukan da'i melalui media *youtube* memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa, mahasiswa bisa mencari materi dakwah maupun penda'i yang diinginkan. Sehingga media *youtube* lebih efisien dan sangat mempermudah bagi seseorang yang ingin melihat dakwah berupa konten video ceramah. Dari konten-konten video ceramah yang dilakukan da'i melalui media *youtube* bisa digunakan dan bisa diterapkan dalam kehidupannya dalam upaya memperbaiki akhlak.

Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, DL mengatakan bahwa:

Qurais Shihab dalam channel *youtubnya* pembahasannya sederhana, apa yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari jadi tidak berat dan bisa diterapkan dalam kehidupan kita.

Sama halnya yang diungkapkan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) lainnya bahwa:

Ustad Safik Reza berdakwahnya di media *youtube* mengajak kita dalam Islam yang Haq, benar-benar sumbernya dari Al-Qur'an dan Assunah dan videonya membahas problematika yang ada pada zaman sekarang ini, dan itu sangat membantu sekali untuk menyempurnakan agama.

Dari apa yang sudah diungkapkan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar di atas dapat dilihat bahwa dakwah melalui konten video ceramah dalam media *youtube* sangat mempermudah dan efisien, sehingga penyampaian maupun isi dakwah mudah untuk dipahami oleh mahasiswa,

hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media *youtube*. Sehingga dakwah melalui konten video ceramah yang didapat melalui media *youtube* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Youtube sebagai Media Dakwah

### a. Kelebihan Youtube sebagai Media Dakwah

Media *youtube* mempermudah penggunaannya untuk mengakses atau mencari berbagai macam konten video, dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah video ceramah Islami dalam menambah wawasan pengetahuan di bidang agama.

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, AT bahwa:

Youtube untuk mencari tentang sejarah dakwah terus bisa digunakan untuk menambah wawasan ilmu tentang dakwah dan yang lainnya, mencari berita-terbaru seputar dunia Islam.

Media *youtube* digunakan untuk sarana dakwah dan untuk dakwah melalui konten video ceramah karena bisa di akses kapan saja, dimana saja dan cakupannya sangat luas. Jika pengguna media *youtube* masih kurang jelas bisa diputar kembali.

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, MI mengatakan:

Kalau menurut saya kita bisa melihat kapanpun kalau kita pengen lihat kita pingin tobat buka *youtube*, terus *youtube* itu

bisa diputar berulang-ulang sehingga kita bisa melihat kembali dakwah yang kita inginkan.

Anak muda sekarang ini khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar semua pengguna *gadget* dan tidak lepas dari namanya aplikasi *youtube*. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk melihat dakwah, dikarenakan durasinya juga lebih panjang dan tersedia banyak channel tentang dakwah.

Seperti yang diungkapkan MI mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar bahwa:

Tidak mengenal waktu bisa dilihat kapan saja dan mudah diakses, kelebihan *youtube* bisa untuk sarana berdakwah bisa meningkatkan iman dan taqwa. sebagai referensi, bisa mencari pengetahuan tentang Islam menambah ilmu dan wawasan.

Penyampaian dakwah melalui *youtube* sangat cepat dan menjangkau berbagai kalangan sehingga dapat menghemat biaya, waktu dan mempermudah menyebarkan ilmu pengetahuan khususnya tentang dakwah Islam.

Seperti yang diungkapkan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, DL bahwa:

Dakwah melalui *youtube* lebih luas mad'unya sehingga tidak terbatas ruang dan waktu, apa yang disampaikan pendakwah cepat sampai ke mad'u yang melihat dakwah lewat *youtube*.

Sama halnya diungkapkan mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar lainya sebagai berikut:



Kelebihan dakwah mulai *youtube* itu ya mudah diakses kita mau melihat dakwah melalui *youtube* itu bisa dimanapun bisa dikampus, di rumah apalagi kalau ada waktu luang kerja tugas kuliah kita bisa melihat *youtube* itu paling gampang sekali jangkauannya lebih umum dan luas.

Dari apa yang sudah diutarakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar di atas, kelebihan dakwah melalui media *youtube* yaitu dapat diakses di manapun dan kapanpun, jangkauannya lebih luas, bisa untuk melihat konten video ceramah dan mencari referensi, menambah wawasan tentang Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.

b. Kekurangan *Youtube* sebagai Media Dakwah

Dakwah melalui media *youtube* memang bisa menjangkau lebih luas informasi ter-update pada saat ini melalui video, akan tetapi dakwah melalui *youtube* tidak bisa sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan pengguna *youtube*, karena karakteristik pengguna *youtube* berbeda-beda.

Seperti diungkapkan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, AP sebagai berikut:

Kekurangannya mungkin konten kreatornya atau yang berdakwah di *youtube* dia memikirkan hanya satu aspek misalnya dia pengen berdakwah melalui media *youtube* tapi sasarannya itu belum mengena, harus juga melihat masing-masing ciri mad'unya, sasaran yang akan dituju untuk menyampaikan dakwah.

Kekurangan dakwah menggunakan media sosial seperti *youtube*, yaitu dakwah melalui aplikasi

*youtube* ini tidak bisa bertatap muka langsung dengan da'i atau pendakwah sehingga tidak ada *feedback* karena hanya berlangsung satu arah saja.

Seperti yang diungkapkan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, HF bahwa:

Media *youtube* itu tidak bisa berinteraksi langsung tatap muka langsung kan kalau ketemu langsung apa yang kurang dipahami bisa ditanyakan. Kalau lewat *youtube* tanya lewat komentar malah jarang dibalas.

Pernyataan di atas sama seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar, BS berikut:

Jika kitanya tidak mengerti pembahasan yang disampaikan oleh pendakwah tersebut kita lebih sulit untuk bertanya. jika seseorang ingin bertanya pada pendakwah sedikit susah. Karena belum tentu pendakwah mau menjawab satu-satu pertanyaan dari *viewers* tersebut. tidak bisa *feedback*, cuma satu arah.

Serupa juga pendapat mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar lainnya, NA mengungkapkan:

Kekurangan itu kalau dakwah masih belum jelas tidak bisa ditanyakan mau ditanyakan juga bingung tidak ada yang respon paling kendalanya disitu jika tidak diimbangi belajar di dunia nyata, juga akan menambah bingung yang melihat dakwah melalui *youtube*.

Berdasarkan uraian dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar di atas, kekurangan dakwah melalui *youtube*

salah satunya adalah seorang da'i tidak bisa mengetahui karakteristik dari mad'u yaitu pengguna *youtube*. Seorang da'i yang seharusnya mampu menguasai lapangan dan mampu melihat kondisi sosial mad'u tidak bisa sepenuhnya tercapai. Kekurangan lainnya adalah dalam penyampainya dakwah jika mad'u belum bisa memahami materi atau isi dakwah, mad'u tidak bisa menanyakannya, beda halnya dengan dakwah melalui pengajian maupun ceramah secara langsung, apapun isi dakwah yang belum memberikan kepehaman kepada mad'u bisa langsung ditanyakan sehingga benar-benar mampu memberikan pemahaman dalam masalah agama.

### Simpulan

1. Penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media *youtube* pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI DDI Polewali Mandar sangat mempermudah dan efisien. Penyampaian maupun isi dakwah mudah untuk dipahami oleh mahasiswa, hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media *youtube*. Sehingga dakwah melalui konten video ceramah yang didapat melalui media *youtube* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa.
2. Kelebihan dan kekurangan *youtube* sebagai media dakwah antara lain: (a) Kelebihan dakwah melalui *youtube* mudah untuk diakses, *youtube* cukup efektif dan efisien digunakan di mana saja dan kapan saja, melalui media *youtube* bisa menambah wawasan tentang Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. (b) Kekurangan dakwah melalui media

*youtube* tidak bisa berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya, tidak ada *feedback*, jika masih ragu tidak bisa ditanyakan karena hanya satu arah dan tidak bisa memahami karakteristik mad'unya.

### Daftar Pustaka

- AP (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 28 Februari 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- AT (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 15 Februari 2018).
- BS (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 6 Maret 2018).
- DL (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 15 Februari 2018).
- HF (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 6 Maret 2018).
- MI (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 15 Februari 2018).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- NA (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 6 Maret 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu, 2014.
- TA (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 15 Februari 2018).
- YS (Mahasiswa KPI IAI DDI Polewali Mandar), Wawancara (Polewali: 28 Februari 2018).